

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumberdaya alam melimpah dan wilayahnya yang luas berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi penduduknya. Kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang besar menjadi potensi pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penunjang bagi perekonomian yang ada di Indonesia. Tanaman pangan merupakan hasil dari salah satu sektor pertanian yang ada di Indonesia salah satunya yaitu beras. Beras merupakan salah satu bahan pangan pokok yang ada di Indonesia.

Beras merupakan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Beras menjadi sangat penting di Indonesia karena 90 persen masyarakat Indonesia mengonsumsi beras (Buletin Konsumsi Pangan, 2013). Hal tersebut membuktikan bahwa kebutuhan akan beras untuk masyarakat Indonesia sangat penting. Tingkat konsumsi beras di Indonesia setiap tahunnya meningkat pada tahun 2017 tingkat konsumsi beras per kapita atau per tahun yaitu 114,6 kg. (Badan Pusat Statistik.2017) Faktor utama yang mendorong tingginya tingkat konsumsi yaitu jumlah penduduk yang makin besar. Beras dikonsumsi oleh masyarakat baik individu maupun rumah tangga. Secara umum terdapat tiga macam beras, yakni beras putih (*Oryza sativa*), beras merah (*Oryza glaberrima*), dan beras hitam (*Oryza sativa L. indica*).

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki produksi padi terbesar dapat dilihat pada tabel 1 tentang produksi dan produktivitas padi di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Jawa Barat

Padi Sawah				Padi Ladang		
Kabupaten/ Kota	Luas Panen	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)	Luas Panen	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)
<b>Kabupaten</b>						
Bogor	77.088	488.926	63.42	713	3.281	46.02
Sukabumi	125.611	760.668	60.56	20.085	81.986	40.82
Cianjur	125.971	772.705	61.34	17.392	78.944	45.39
Bandung	78.345	472.912	60.36	2.886	10.404	36.05
Garut	120.789	749.960	62.09	30.535	170.011	55.68
Tasikmalaya	118.117	820.877	69.50	4.454	22.218	49.88
Ciamis	66.550	399.739	60.07	650	2.881	44.32
Kuningan	58.000	352.588	60.79	533	2.427	45.53
Cirebon	76.489	443.382	57.97	20	86	43.00
Majalengka	98.189	602.799	61.39	1.548	8.424	54.42
Sumedang	69.053	418.609	60.62	4.328	14.967	34.58
<b>Indramayu</b>	<b>184.432</b>	<b>1.233.785</b>	<b>66.90</b>	<b>12.778</b>	<b>60.373</b>	<b>47.25</b>
Subang	160.859	1.004.261	62.43	5.020	23.748	47.31
Purwakarta	35.827	201.953	56.37	1.862	9.571	51.40
Karawang	183.136	1.180.817	64.48	1.634	7.816	47.83
Bekasi	82.665	446.596	54.02	336	1.273	37.89
Bandung Barat	33.275	194.271	58.42	2.609	11.291	43.28
Pangandaran	28.475	159.627	56.06	1.560	6.801	43.60
<b>Kota</b>						
Bogor	618	3.588	58.06	0	0	0
Sukabumi	3.727	24.473	65.66	0	0	0
Bandung	1.675	10.672	63.71	0	0	0
Cirebon	461	2.406	52.19	6	21	35.00
Bekasi	535	3.050	57.01	0	0	0
Depok	247	1.476	59.76	0	0	0
Cimahi	305	2.159	70.79	20	82	41.00
Tasik malaya	12.060	65.327	54.58	0	0	0
Banjar	6.139	38.312	62.41	23	101	43.91
<b>Jawa Barat</b>	<b>1.748.620</b>	<b>10.856.438</b>	<b>62.09</b>	<b>108.992</b>	<b>516.706</b>	<b>47.41</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah produksi dan produktivitas padi tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat dari 27 Kabupaten dan Kota, kabupaten Indramayu memiliki luas lahan sebesar 184.432 dan jumlah produksi tertinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya yang ada di provinsi Jawa Barat dengan jumlah produksi sebesar 1.233.785 ton. Besarnya luas lahan dan tingginya produksi padi di Kabupaten Indramayu dikarenakan Kabupaten Indramayu adalah sentra produksi padi Jawa Barat.

Salah satu varietas padi yang ditanam di Kabupaten Indramayu adalah varietas beras merah. Beras merah merupakan beras tumbuk atau pecah kulit yang dipisahkan bagian sekamnya atau kulit arinya saja. Beras merah mengandung gen yang memproduksi antosianin, antosianin yang dihasilkan merupakan sumber warna merah yang terdapat pada kondisi fisik beras. Senyawa yang terdapat pada lapisan warna merah beras bermanfaat sebagai antioksidan, anti kanker, anti glikemik tinggi. Beras merah mempunyai rasa sedikit seperti kacang dan lebih kenyal daripada beras putih. Beras merah dikonsumsi tanpa melalui proses penyosohan, tetapi hanya digiling menjadi beras pecah kulit, kulit arinya masih melekat pada endosperm. Kulit ari beras merah ini kaya akan minyak alami, lemak esensial, dan serat (Sumartini, dkk 2018).

Berdasarkan hasil penelitian beras merah mempunyai khasiat yang lebih dibandingkan dengan beras putih. Kandungan antisionin dalam beras merah dapat menjadi sumber antioksidan yang baik bagi kesehatan. Komposisi gizi beras merah per 100 gram terdiri atas protein 7,5 g, lemak 0,9g, karbohidrat 77,6 g, kalsium 16 mg, fosfor 163 g, zat besi 0,3 g, dan vitamin B1 0,21 g. Konsumsi beras merah tanpa penyosohan ternyata mengandung banyak serat, minyak alami, dan lemak esensial yang berguna bagi tubuh kita. (Badan Litbang Pertanian 2012).

Gapoktan Tani Mulus adalah salah satu Gapoktan yang berada di Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung yang berada di Kabupaten Indramayu, yang salah satunya menghasilkan atau memproduksi inovasi baru beras merah dengan varietas Inpari 24 merah. Varietas tersebut sangat cocok ditanam di Kabupaten Indramayu khususnya di daerah Cikedung karena varietas inpari sangat cocok di tanam pada dataran rendah dengan ketinggian 0-600 m diatas permukaan laut. Ditanamnya varietas inpari ini pada Gapoktan Tani Mulus Desa mundakjaya karena varietas tersebut tahan terhadap hama dan penyakit seperti wereng batang yang dapat merusak tanaman. Di tanamnya varietas inpari itu dimulai

pada tahun 2014 untuk inovasi beras merah. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok tani Gapoktan Tani Mulus di Desa Mundakjaya memiliki luas lahan 278 Ha dengan komoditi unggulan yaitu tanaman padi dengan beberapa jenis yaitu jenis beras putih (*Oryza sativa. L*), beras merah (*Oryza nivara*), dan beras hitam (*Oryza sativa, indica L*).

Pada awalnya petani Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya dalam berusahatani hanya menanam padi biasa atau padi lokal secara turun temurun. Mulai tahun 2014 petani gapoktan mencoba jenis varietas baru yang ditanam dan mencoba beralih ke padi varietas beras merah dengan alasan nilai jual akan beras merah cukup tinggi. Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan dari usahatani beras merah. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani beras merah. Hal ini karena dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya- biaya penggunaan input usahatani. Masih banyak para petani belum menghitung pengeluaran biaya- biaya dalam usahatannya serta harus melakukan perhitungan keuntungan yang diperoleh karena banyak petani gapoktan beranggapan bahwa memperoleh penerimaan yang dia dapat sudah termasuk keuntungan. Besarnya produksi belum menjamin besarnya tingkat pendapatan, penerimaan dan keuntungan dalam hubungan tersebut perlu diadakan penelitian mengenai analisis kelayakan beras merah di Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani beras merah pada Gapoktan Tani mulus di Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.
2. Mengetahui kelayakan usahatani beras merah pada Gapoktan Tani mulus di Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang usahatani beras merah bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak, apabila usahatani beras merah mendapatkan hasil yang diharapkan maka penelitian ini sangat berguna bagi petani, penyuluh dan pemerintah. Namun jika penelitian ini kurang memberikan hasil yang diharapkan maka penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petani untuk memilih komoditas atau varietas padi beras merah yang ditanam atau diusahakan.